

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Rasul terakhir melalui malaikat Jibril, yang tertulis dalam mushaf dan sampai kepada kita dengan jalan mutawatir, membacanya merupakan ibadah, permulaan surat adalah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas.¹ Al-Qur'an menjadi salah satu bukti yang tak terbantahkan akan kebenaran Islam sebagai *rahmatan lil'alamiin*. Allah memuliakan Nabi Muhammad SAW menjadi penutup para nabi dengan mukjizat yang berupa kitab suci Al-Qur'an yang mampu menundukkan manusia dan jin serta membungkam orang menyimpang dan berbuat dzalim di bumi. Beliau mengemban misi agama yang paling sempurna untuk umat manusia secara menyeluruh. Tujuan penurunan kitab suci berikut pengutusan nabi Muhammad SAW yang mulia adalah agar kitab Al-Qur'an dapat diterima oleh semua umat manusia.² Al-Qur'an sebagai musim semi bagi orang yang mendalaminya karena isinya tetap aktual sepanjang masa, selain itu juga mudah dipahami dan jika dikaji secara mendalam memiliki banyak ilmu pengetahuan yang melimpah, seperti samudra yang luas tidak berujung. Semua orang dapat mengambil manfaat dalam Al-Qur'an serta mudah juga untuk dihafal walaupun belum tahu kandungan setiap ayatnya.³

Kemu'jizatan Al-Qur'an ada dalam janji Allah SWT yang menjamin Al-Qur'an terpelihara dan terjaga.⁴ Sebagaimana firman Allah Q.S Al-Hijr ayat 9, yang berbunyi :⁵

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

¹ Rochmatun Nafi'ah, "Efektivitas Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Memperkuat Karakter Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Lasem" (skripsi, UIN Sunan Ampel, 2018), 1.

² Murtadha, *Membangun Generasi Qur'ani: Pandangan Imam Khoimeini dan Syahid Muthahhari* (Jakarta: Penerbit Citra, 2012), 29.

³ Amirulloh Syarbini dan Sumantri Jamhar : *Kedahsyatan Membaca Al-Qur'an* (Bandung: Ruangkata Imprint Kawan Pustaka, 2012), xi.

⁴ Amirulloh, Sumantri: *Kedahsyatan Membaca Al-Qur'an*, 6.

⁵ Al-Qur'an, Al Hijr ayat 9, Aplikasi Al-Qur'an dan terjemah.

Artinya: “Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Quran, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.”

Ayat ini memberikan jaminan tentang kesucian dan kemurnian Al-Quran selama-lamanya. Allah menjaga Al-Qur’an bisa melalui bentuk apa saja salah satunya adalah melalui makhluknya dalam artian Allah telah menganugerahkan kepada hamba-hamba yang terlibat dalam menjaga Al-Qur’an diantaranya orang yang dapat membaca, pemerhati, penafsir serta menghafal Al-Qur’an, atau nama lainnya adalah *hifdzul Qur’an* yang kesemuanya merupakan usaha menjaga untuk mendekatkan diri kepada Allah yang kemudian diterapkan dalam kehidupan sehari-hari secara bersungguh-sungguh dan konsisten sebagai pedoman menghadapi permasalahan di dunia ini.⁶

Sesuai perkembangan masyarakat yang semakin dinamis sebagai akibat kemajuan ilmu dan teknologi, terutama teknologi informasi yang saat ini berkembang sangat pesat yang menyebabkan banyaknya orang khususnya kaum pelajar terjerumus pada pergaulan bebas diakibatkan menyalahgunakan suatu teknologi.⁷ Maka peran pendidikan sangat penting dalam kasus ini, terlebih adalah pendidikan Islam yang merupakan pendidikan berlandaskan Al-Qur’an yang mampu menghadapi tantangan modernitas berkaitan dengan nilai. Salah satu upaya pendidikan Islam dalam menginternalisasikan nilai Al-Qur’an adalah dengan dibentuknya suatu program, salah satunya adalah program Tahfidz Al-Qur’an yang merupakan suatu rancangan kegiatan yang sangat positif dalam upaya menjaga Al-Qur’an melalui kegiatan menghafal. Kegiatan menghafal Al-Qur’an merupakan sebuah proses mengingat semua materi ayat Al-Qur’an secara terperinci yang meliputi didalamnya tajwid, waqof, washol dan tanda lainnya. Kemudian dilakukan juga pengulangan kembali agar ayat yang telah dihafal tetap diingat bahkan mampu dihayati isi kandungannya. Oleh karena itu, dalam menghafal Al-Qur’an membutuhkan ekstra kesabaran, penuh konsentrasi, istiqomah, dan lain sebagainya. Menjaga hafalan Al-Qur’an juga tidak semudah ketika menghafal Al-Qur’an karena banyak rintangan atau cobaan, baik lupa dalam proses menghafal bahkan lupa ketika jarang di

⁶ Sa’dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur’an* (Bandung: Gema Insani, 2008), ix.

⁷ Said Agil Husain, *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur’ani dalam Sistem Pendidikan Islam* (Ciputat: PT Ciputat Press, 2005), xv.

muroja'ah.⁸ Meskipun banyak rintangannya, menjadi seorang hafidz merupakan keinginan setiap orang, karena jaminan yang Allah janjikan sangat besar mulai jaminan syafaat di akhirat kelak hingga mendapat derajat Abdullah yang memiliki kedudukan dekat dengan Allah.⁹

Fenomena kerusakan dan penyimpangan dalam realita kehidupan umat Islam saat ini, yaitu:¹⁰

1. Menjadikan teks-teks agama itu hanya kekayaan intelektual yang digunakan di ceramah dan pidato keagamaan yang sama sekali tidak berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari
2. Kurang menghormati firman Allah dan hadist sehingga banyak yang menentang dengan perdebatan yang sumbernya hanya hawa nafsu
3. Kurang berkomitmen terhadap ajaran agama karena rasa malas bahkan tidak peduli, misalnya banyak yang meninggalkan kesunnahan dan anjuran agama bahkan banyak juga yang melalaikan kewajiban-kewajiban sebagai orang muslim tanpa didasari rasa sesal jika meninggalkannya.

Dari beberapa masalah tersebut yang paling di dikhawatirkan adalah seseorang yang telah dianggap dekat dengan Al-Qur'an, namun ia belum mampu mengamalkan isi kandungan dari Al-Qur'an sendiri, misalnya sudah hafal Al-Qur'an masih saja berperilaku kurang terpuji terhadap orang tua, suka berkata jelek, suka meremehkan orang lain, menafsirkan Al-Qur'an sembarangan dan masih banyak fenomena lain yang sangat miris dilihat. Padahal, jika seseorang yang benar-benar mendalami, menghayati, serta menafsirkan dengan tepat dengan guru yang tepat pula hingga ruh ilmu Al-Qur'an mampu menyentuh hatinya, maka seseorang tersebut mampu menginternalisasikan Al-Qur'an dalam dirinya, sehingga ada pondasi kuat yang membentengi setiap langkah yang menjerumuskan pada kesesatan.

Dalam hal ini, skripsi karya Rochmatun Nafi'ah, yang berjudul *Efektivitas Program Tahfidz Al-Qur'an dalam*

⁸ Muhammad Hafidz, "Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ar-Riyadh 13 Ulum Palembang" (skripsi, UIN Raden Fatah Palembang, 2017), 8.

⁹Ahmad Rosyidi, "Strategi Pondok Tahfidz Al-Qur'an dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an" (tesis, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2014), 4.

¹⁰ Ibrahim Eldeeb, *Be A Living Quran*, terj. Masyru'uk al-Khas (Ciputat: Lentera Hati, 2009), 152.

Memperkuat Karakter Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Lasem, juga membahas tentang program tahfidz yang mampu memperkuat karakter siswa menjadi karakter yang baik. Dalam hal ini, dengan adanya program Tahfidz Madrasah Aliyah Negeri Lasem siswa yang mengikuti program tersebut dinilai berkarakter baik yang diketahui dari nilai rata-rata 49,87 dengan karakter menonjol yang dimiliki siswa adalah karakter religius yang tinggi. Perbedaan dari penelitian yang peneliti lakukan adalah tentang tujuan dari program Tahfidz tersendiri yang dalam penelitian ini bertujuan untuk memperkuat karakter siswa, yang pada era saat ini, banyak yang hanya menguasai secara kognitif saja namun dalam hal afektifnya ternilai kurang serta dalam penelitian karya Rochmatun menspesifikkan kepada karakter religius saja. Sedangkan dalam penelitian yang peneliti lakukan bersifat umum meliputi banyak hal. Namun, dalam hal persamaannya adalah sama-sama berupaya untuk menginternalisasikan nilai Al-Qur'an melalui program Tahfidz.¹¹

Skripsi karya Dina Fitriyani yang berjudul “Pengaruh Aktivitas Menghafal Alqur'an terhadap Kecerdasan Spiritual Santri di Pondok Pesantren Anak-Anak Tahfidzul Qur'an (PPATQ) Raudlatul Falah Bermi Gembong Pati Tahun 2016”, dalam penelitian tersebut menunjukkan adanya pengaruh positif antara menghafal Al-Qur'an dengan spiritual santri yang ditunjukkan dengan nilai rata-rata 30,32 dengan kategori baik. Persamaan dari penelitian ini dengan skripsi karya Dina Fitriyani terdapat pada menjadikan Al-Qur'an sebagai sumber positif yang mempengaruhi suatu subjek, sedangkan perbedaannya terdapat pada pemfokusan skripsi karya Dina Fitriyani pada kecerdasan spiritualnya saja sedangkan pada penelitian ini meliputi berbagai aspek yang terkandung dalam Al-Qur'an, baik aspek spiritual, sosial, dan sebagainya.¹²

Dari berbagai karya peneliti lain diatas dapat ditarik garis bahwa program Tahfidz merupakan upaya mengatasi kemerosotan nilai Al-Qur'an yang diterapkan dalam kehidupan dengan menjadikan para penghafal Al-Qur'an dekat dengan Al-Qur'an itu

¹¹ Rochmatun Nafi'ah, “Efektivitas Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Memperkuat Karakter Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Lasem”, 6.

¹² Dina Fitriyani, “Pengaruh Aktivitas Menghafal Alqur'an terhadap Kecerdasan Spiritual Santri di Pondok Pesantren Anak-Anak Tahfidzul Qur'an (PPATQ) Raudlatul Falah Bermi Gembong Pati Tahun 2016” (skripsi, UIN Walisongo, 2016), 94.

sendiri, dalam artian mengatasi masalah didunia ini dengan berpegang teguh kepada Al-Qur'an, namun tidak cukup hanya paham dengan melihat secara tekstual, tetapi memahami dengan ilmu bantu yang telah banyak ditulis oleh para ahli dalam bidangnya, diantaranya hadits dan kitab-kitab salaf, serta meniru Akhlaqul Karimah Nabi Muhammad SAW yang sangat mulia dengan adabnya. Seorang anak yang tumbuh dengan Al-Qur'an maka dalam hidup anak tersebut mempunyai proteksi dalam dirinya sehingga terhindar dari pengaruh-pengaruh buruk yang mengganggu akidahnya sehingga mampu berjalan dengan arahan yang jelas, tidak mudah terjerumus ke hal yang negatif. Hal ini merupakan upaya dalam membentuk sebuah generasi yang Qur'ani.¹³

Generasi Qur'ani adalah generasi unik yang menjadikan Al-Qur'an sebagai panduan dan pedoman hidupnya serta berperilaku sesuai apa yang terkandung dalam Al-Qur'an.¹⁴ Generasi Qur'ani juga mampu berakhlak dan berkepribadian baik yang timbul dari aktivitas dalam upaya menjaga Al-Qur'an, baik dari membaca, menghafal, menafsirkan, dan lain-lain.¹⁵ Selain itu, generasi Qur'ani juga harus memiliki pengetahuan sebagai berikut:¹⁶

1. Pengetahuan Akidah, yakni memahami tentang ketauhidan sesuai yang pemahaman para nabi dan sahabat.
2. Pengetahuan Ibadah yakni selalu memahami ibadah dengan benar dan menjauhi perkara yang merusak pahala ibadah. Termasuk juga ibadah yang bersikap batin dengan meyakinkan hati kepada Allah tanpa keraguan sedikitpun itu.
3. Pengetahuan jalan hidup yaitu mampu memahami Islam dan Al-Qur'an dengan baik dan menjauhan diri dari penyimpangan dalam hidup termasuk kufur, nifaq, dan lain-lain.

Program Tahfidz dalam suatu lembaga pendidikan saat ini dirasa mampu mejadikan proses internalisasi nilai Al-Qur'an.

¹³ Muhammad Amin, *On The Way to Jannah* (Yogyakarta: Bentang Pustaka, 2016), 212.

¹⁴ Mokhammad Samson, *Menjadi Pemuda Pembangun Peradaban* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2015), 110.

¹⁵ Dina Fitriyani, "Pengaruh Aktivitas Menghafal Alqur'an terhadap Kecerdasan Spiritual Santri di Pondok Pesantren Anak-Anak Tahfidzul Qur'an (PPATQ) Raudlatul Falah Bermi Gembong Pati", 6.

¹⁶ Mokhammad Samson, *Menjadi Pemuda Pembangun Peradaban*, 107.

Salah satu lembaga pendidikan yang mempunyai program tahfidz Al-Qur'an adalah Madrasah Aliyah Manzilul Ulum, yang terletak di desa Bakalan Krapyak Kaliwungu Kudus. Madrasah tersebut sudah berdiri selama tujuh tahun, dengan siswa yang sudah mencapai 199 orang pada tahun pelajaran 2019/2020. Madrasah tersebut juga menyediakan pondok yang bernama "*Baitul Mukminin*" dikhususkan untuk siswa yang ingin mondok dan memperdalam kitab salaf disana.¹⁷

Walaupun Madrasah tersebut baru berdiri di tengah-tengah Madrasah-madrasah unggul, namun Madrasah ini mampu bersaing dengan menghadirkan program tahfidz Al-Qur'an yang dilaksanakan pada jam 07.30-08.30 WIB setiap harinya. Semua anak yang mampu dan sudah fashih dalam membaca Al-Qur'an, serta berminat dalam menghafalkan Al-Qur'an, baik anak pondok dan anak yang tidak mondok, boleh mengikuti program tersebut, tetapi dalam program tahfidz Al-Qur'an tersebut tidak memberatkan bagi siswa yang belum dapat menyetorkan hafalan Al-Qur'an yang dilakukan 5 hari dalam 1 Minggu. Jadi, dalam program tersebut siswa diharapkan untuk lebih dekat dengan Al-Qur'an dan berakhlak sesuai Al-Qur'an dengan menjaga akhlaqul karimahnyanya dalam berkomunikasi.¹⁸ Hal tersebut membutuhkan guru untuk memotivasi siswa agar mengokohkan niat dalam mempelajari Al-Qur'an serta membuat para siswa mampu berakhlakul karimah terhadap makhluk Allah. Tujuan dari tidak memaksakan peserta didik adalah agar mewujudkan keikhlasan dengan belajar setulus hati mencari ridlo Allah namun tetap ada target dan pengarahan dari guru pembimbing.

Dalam mewujudkan generasi Qur'ani, Madrasah Aliyah Manzilul Ulum merumuskan visi Madrasah, yaitu terwujudnya lembaga pendidikan Islam yang maju, potensial, berperadaban, dan bermartabat dalam meraih keseimbangan kehidupan duniawi dan ukhrowi. Selain itu adapula misi dari Madrasah Aliyah Manzilul Ulum yang sesuai dengan tujuan dalam mewujudkan generasi Qur'ani yakni; pertama, melestarikan dan mengembangkan ajaran ajaran Islam ala Ahlussunnah Wal Jama'ah. Kedua, meningkatkan potensi akademik dan mengembangkan ilmu-ilmu keislaman yang relevan dengan

¹⁷ Lukluk Ulfiana, wawancara oleh penulis, 5 Januari, 2019, wawancara 1, transkrip.

¹⁸ Lukluk Ulfiana, wawancara oleh penulis, 5 Januari, 2019, wawancara 1, transkrip

tuntutan zaman dalam rangka membentuk insan bertakwa, berilmu, dan beramal serta berakhlak karimah.¹⁹ Makna dari misi tersebut sangatlah cocok untuk membangun generasi Al-Qur'an yang nantinya dapat menciptakan siswa yang berkualitas, baik dari spiritualnya maupun juga akhlaknya.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas. Maka penulis tertarik untuk membahas masalah tersebut dalam skripsi dengan judul **“Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Membentuk Generasi Qur'ani (Studi Kasus Di MA Manzilul Ulum, Bakalan Krapyak, Kaliwungu, Kudus).”**

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat *holistic* (menyeluruh, tidak dapat dipisah-pisah) sehingga tidak dapat menetapkan penelitian berdasarkan variabelnya saja namun semua situasi sosial yang diteliti diantaranya aspek tempat, pelaku, aktivitas yang berhubungan dengan penelitian. Oleh karena itu, agar penelitian bisa lebih menjadi fokus, maka perlu adanya batasan masalah atau disebut juga dengan fokus penelitian yang berisi pokok masalah yang diteliti.²⁰

Penelitian ini memfokuskan pada “karakter Qur'ani” yang terbentuk dalam generasi yang mengikuti program Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Manzilul Ulum, Bakalan Krapyak, Kudus, dikarenakan karakter Qur'ani seharusnya memang harus ada dalam seseorang yang mendalami Al-Qur'an, apalagi ketika dia mempunyai gelar sebagai hafidz Al-Qur'an, maka Al-Qur'an menjadi benteng dalam setiap tingkah lakunya.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Adapun rumusan masalah yang dapat diambil dari latar belakang diatas adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan program Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Manzilul Ulum, Bakalan Krapyak, Kudus.

¹⁹ Hikmatul Khotimah, “BAB IV Hasil Penelitian”, 2017, diakses pada tanggal 10 Januari 2019. <http://mamanzilululum.blogspot.com/p/profil-Madrasah.html>.

²⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2012), 233.

2. Bagaimana upaya program Tahfidz Al-Qur'an dalam mewujudkan generasi Qur'ani di Madrasah Aliyah Manzilul Ulum, Bakalan Krpyak, Kudus.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Manzilul Ulum, Bakalan Krpyak, Kudus.
2. Untuk memahami upaya program Tahfidz Al-Qur'an dalam mewujudkan generasi Qur'ani di Madrasah Aliyah Manzilul Ulum, Bakalan Krpyak, Kudus.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan umumnya, khususnya pada program Tahfidz yang nantinya mampu menciptakan generasi Qur'ani dan dapat menambah wacana kepustakaan yang berkaitan dengan teknik atau cara mewujudkan program Tahfidz Al-Qur'an agar mampu menciptakan generasi Qur'ani.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Madrasah

- 1) Dapat meningkatkan mutu program Tahfidz Al-Qur'an
- 2) Sebagai pengetahuan baru dan sumbangan pemikiran dalam meningkatkan program Tahfidz Al-Qur'an untuk mewujudkan generasi Qur'ani.

b. Bagi Penulis

Menambah wawasan pengetahuan melalui penelitian sehingga mampu menerapkan ilmu yang didapat dari penelitian ketika terjun di masyarakat dan ketika sebagai pendidik.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam meningkatkan kualitas pendidikan umum, khususnya untuk membentuk dan menghasilkan generasi penerus yang berkaitan dengan mewujudkan generasi Qur'ani.

F. Sistematika Penulisan**BAGIAN AWAL**

Halaman Judul
 Pengesahan Majelis Penguji Munaqosyah
 Pernyataan Keaslian Skripsi
 Abstrak
 Motto
 Persembahan
 Pedoman Transliterasi Arab-Latin
 Kata Pengantar
 Daftar Isi

BAB I PENDAHULUAN

Terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan skripsi

BAB II LANDASAN TEORI

Memuat tentang pengertian program, pengertian tahfidz, pengertian membentuk generasi Qur'ani, serta penelitian terdahulu, kerangka berfikir yang digunakan dalam penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Berisi tentang jenis dan pendekatan, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, teknik analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini memuat tentang gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian, serta analisis data penelitian.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAGIAN AKHIR

Bagian penulisan skripsi ini berisi tentang daftar pustaka dan lampiran-lampiran